

PENINGKATAN KAPASITAS SDM MELALUI PELATIHAN AKSES DAN LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM BENGKULU UTARA

Yusmaniarti¹, Hernadianto², Budi Astuti³, Duffin⁴

yusmaniarti@umb.ac.id¹, hernadianto@umb.ac.id², budiastuti@umb.ac.id³,
daufquest@gmail.com⁴

^{1,2,3}Universitas Muhamdiyah Bengkulu

⁴Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

Received: 05-11-2024

Revised: 20-11-2024

Approved: 08-12-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor PLUT (Peningkatan Layanan Usaha Terpadu) Bengkulu Utara selama 3 hari, dari tanggal 24 hingga 27 September 2024. Tujuan kegiatan guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan akses dan literasi keuangan. Metode kegiatan menggunakan metode pelatihan interaktif, workshop, pendampingan, dan mentoring. Peserta berjumlah 30 pelaku UMKM. Materi yang disampaikan mencakup literasi keuangan, pengelolaan tata kelola keuangan, perencanaan bisnis, pemasaran digital, dan inovasi produk. Pelatihan ini juga melibatkan kolaborasi dengan instansi pemerintah serta lembaga terkait untuk memperluas akses pembiayaan dan pasar bagi UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang akses keuangan, pengelolaan keuangan yang baik, dan strategi perencanaan bisnis, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang pembiayaan yang lebih fleksibel. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi keuangan dan akses pembiayaan bagi UMKM, mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, dan mendorong UMKM naik kelas.

Kata Kunci: Akses, Literasi, Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Permasalahan literasi keuangan dan akses bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencakup beberapa aspek penting seperti terbatasnya tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang konsep dasar keuangan, manajemen *cash flow*, perhitungan keuntungan, dan pengelolaan utang. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat. Disamping itu faktor lainnya yaitu rendahnya pengetahuan para pelaku UMKM juga disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya tingkatnya program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM (Ningsih et al., 2023). Banyak pelatihan yang ada tidak relevan atau sulit diakses. Faktor penting lainnya adalah kurangnya sumber informasi literasi keuangan yang disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami, terutama bagi pelaku UMKM di daerah terpencil (Ariani et al., 2024).

Perkembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh aspek keuangan, yang merupakan modal utama untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Ayu & Gede, 2020). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan formal (Ningsih et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh persyaratan yang ketat, seperti kebutuhan akan agunan, rekam jejak kredit yang baik, serta dokumen administrasi yang sering kali sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM, terutama yang berada di wilayah terpencil atau baru memulai usaha. Meskipun alternatif pembiayaan seperti *financial technology* (fintech) semakin berkembang dan menawarkan kemudahan, tidak semua pelaku UMKM memiliki literasi digital yang memadai atau kepercayaan terhadap layanan berbasis teknologi tersebut (Fandiyanto, 2024). Selain itu, di beberapa daerah, keterbatasan infrastruktur keuangan

seperti minimnya jumlah kantor cabang bank atau lembaga keuangan, serta akses internet yang tidak merata, semakin memperparah hambatan ini (Rizkianda & Wiguna, 2022). Kesulitan tidak hanya membatasi akses pelaku UMKM terhadap modal kerja, tetapi juga menghambat inovasi, ekspansi usaha, dan daya saing mereka di pasar yang lebih luas (Agil Dzikrullah & Chasanah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu untuk memperbaiki literasi keuangan, mengembangkan layanan pembiayaan yang inklusif, dan memperluas infrastruktur keuangan hingga ke daerah terpencil, guna mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Meski ada berbagai program dari pemerintah untuk mendukung UMKM, implementasinya sering kali tidak merata. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi atau birokrasi yang rumit. Diperlukan kebijakan yang lebih mendukung inklusi keuangan, termasuk insentif untuk lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada UMKM (Raneo et al., 2022; Marini et al., 2024; Septiani & Wuryani, 2020). Faktor sosial budaya dalam masyarakat tentang Stigma terhadap Utang menjadi faktor penghambat dalam perkembangan UMKM. Dalam beberapa komunitas, terdapat stigma negatif terhadap utang, yang dapat menghalangi UMKM untuk mencari pembiayaan meskipun dibutuhkan. *Networking* dan Kolaborasi faktor lain yang menentukan perkembangan UMKM. Keterbatasan dalam jaringan bisnis dapat menghambat akses informasi dan sumber daya yang penting bagi UMKM. Pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi an UMKM Bengkulu Utara memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan literasi dan akses keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah Bengkulu Utara telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi ndegan indtasi terkait maka upaya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan Edukasi: Mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, dan investasi.
- 2) Kerjasama dengan Lembaga Keuangan: Bekerja sama dengan bank dan lembaga keuangan lainnya untuk memberikan informasi dan akses yang lebih baik kepada masyarakat tentang produk keuangan.
- 3) Program Khusus untuk Pelajar: Memperkenalkan program literasi keuangan di sekolah-sekolah untuk mendidik generasi muda tentang pengelolaan uang.
- 4) Penggunaan Media Sosial dan Digital: Memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi dan materi edukasi tentang literasi keuangan.
- 5) Penyediaan Sumber Daya: Mendirikan pusat informasi keuangan di desa-desa untuk memberikan akses informasi yang lebih mudah bagi masyarakat.
- 6) Kampanye Kesadaran: Meluncurkan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dalam perencanaan hidup yang lebih baik.

Ekawanti et al., (2023) menjelaskan bahwa pemerintah dapat menyelenggarakan program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi. Ini termasuk seminar, workshop, dan pelatihan online. Penyediaan Informasi: Pemerintah perlu menyediakan informasi yang mudah diakses mengenai produk keuangan, termasuk pinjaman, bantuan, dan skema pendanaan yang tersedia untuk UMKM. Portal informasi atau aplikasi mobile bisa menjadi solusi efektif. Kemitraan dengan Lembaga Keuangan: Mendorong kerjasama antara UMKM dan lembaga keuangan, termasuk bank dan koperasi, untuk memberikan akses keuangan yang lebih baik. Ini bisa mencakup program pinjaman dengan bunga rendah atau dukungan untuk pembuatan laporan keuangan yang diperlukan untuk

pengajuan pinjaman. Infrastruktur Keuangan: Mengembangkan infrastruktur yang mendukung, seperti layanan perbankan digital, agar UMKM dapat dengan mudah mengakses produk keuangan. Ini termasuk penyediaan akses internet dan teknologi yang mendukung transaksi keuangan. Mengeluarkan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, seperti insentif pajak, subsidi, atau program pendanaan pemerintah yang dapat membantu mereka memulai dan mengembangkan usaha. Penguatan Koperasi dan Asosiasi: Memfasilitasi pembentukan dan penguatan koperasi atau asosiasi UMKM yang dapat memberikan dukungan bersama, baik dalam hal pembiayaan maupun pemasaran produk. Promosi dan Pemasaran: Membantu UMKM dalam mempromosikan produk mereka, baik melalui pameran, bazar, maupun platform digital, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

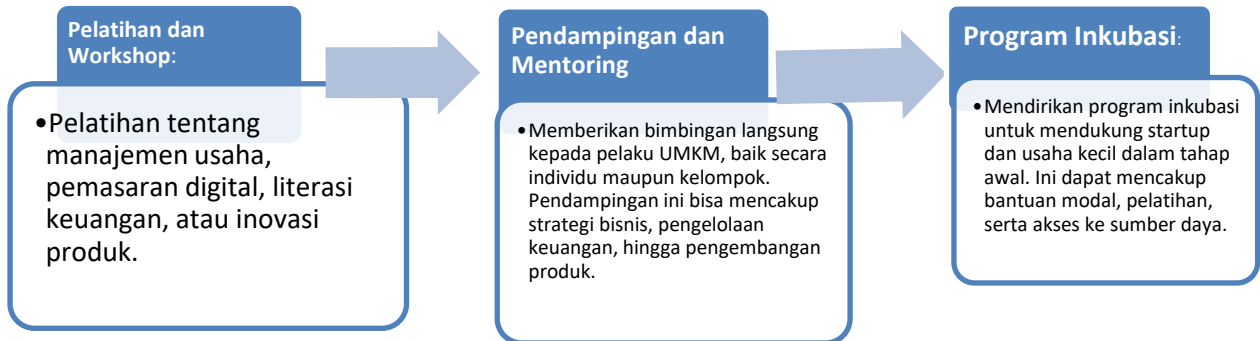
Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM di Argamakmur perlu melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat untuk menyelenggarakan pelatihan, menyediakan informasi yang mudah diakses, serta mendorong penggunaan teknologi. Dengan berbagai inisiatif ini, diharapkan masyarakat Bengkulu Utara dapat lebih memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan UMKM di Bengkulu Utara dapat lebih mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi pada perekonomian daerah. Permasalahan literasi keuangan pada UMKM di Bengkulu Utara, khususnya di Kabupaten Argamakmur, dapat meliputi beberapa aspek:

- 1) **Pemahaman Dasar Keuangan:** Banyak pelaku UMKM yang kurang memahami konsep dasar keuangan seperti manajemen kas, pembukuan, dan analisis laporan keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola arus kas dan membuat keputusan finansial yang tepat.
- 2) **Akses Informasi:** Kurangnya akses terhadap informasi mengenai produk keuangan, layanan perbankan, dan program pemerintah yang mendukung UMKM. Informasi yang terbatas membuat mereka sulit untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha.
- 3) **Penggunaan Teknologi:** Banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan keuangan. Ini menghambat efisiensi dan efektivitas operasional serta pengambilan keputusan.
- 4) **Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan:** Terbatasnya program pelatihan dan edukasi tentang literasi keuangan untuk pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang manajemen keuangan yang baik.
- 5) **Persepsi dan Sikap terhadap Keuangan:** Ada juga faktor budaya yang mempengaruhi sikap terhadap pengelolaan keuangan, seperti ketidakpercayaan terhadap institusi keuangan atau penghindaran dari perencanaan keuangan formal.
- 6) **Regulasi dan Kebijakan:** Terkadang, regulasi yang ada tidak memadai untuk mendukung perkembangan UMKM, terutama dalam hal pembiayaan dan akses ke sumber daya yang diperlukan.

METODE PENGABDIAN

Waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 hari, dari tanggal 24 sd 27 September 2024. Tempat di kantor PLUT Bengkulu Utara. Pusat Layanan Usaha Terpadu atau yang sering disingkat dengan PLUT adalah salah satu program Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) untuk mendorong UKM naik kelas. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan metode Pengabdian kepada masyarakat bagi

pelaku UMKM dapat dilakukan melalui berbagai metode yang efektif. Berikut beberapa pendekatan yang bisa yang digunakan dalam kegiatan ini :



Gambar 1. Tahapan PKM

- 1) Pelatihan dan Workshop: Mengadakan sesi pelatihan tentang manajemen usaha, pemasaran digital, literasi keuangan, atau inovasi produk. Ini membantu pelaku UMKM meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- 2) Pendampingan dan Mentoring: Memberikan bimbingan langsung kepada pelaku UMKM, baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan ini bisa mencakup strategi bisnis, pengelolaan keuangan, hingga pengembangan produk.
- 3) Program Inkubasi: Mendirikan program inkubasi untuk mendukung startup dan usaha kecil dalam tahap awal. Ini dapat mencakup bantuan modal, pelatihan, serta akses ke sumber daya.
- 4) Kolaborasi dengan Instansi dan Lembaga: Menggandeng lembaga pemerintah, perguruan tinggi, atau organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan sumber daya, finansial, atau akses pasar.
- 5) Program Penyuluhan: Mengadakan program penyuluhan tentang isu-isu tertentu, seperti keberlanjutan lingkungan, penggunaan teknologi, atau etika bisnis. Penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku UMKM terhadap praktik yang baik.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pusat Layanan Usaha Terpadu atau yang sering disingkat dengan PLUT adalah salah satu program Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) untuk mendorong UKM naik kelas. Program PLUT ini mulai dijalankan sejak tahun 2014 dengan dikeluarkannya Peraturan Kemenkop (Permenkop) No 9 Tahun 2013. Secara umum, PLUT didirikan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada sahabat UKM untuk mampu naik kelas. Berdasarkan Permenkop No 9 Tahun 2013, tujuan didikannya PLUT adalah: 1). fasilitasi pemberian layanan pengembangan usaha KUMKM; 2). melakukan mediasi bagi KUMKM dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya; 3). menstimulasi perkembangan usaha KUMKM; 4). peningkatan kualitas KUMKM secara inovatif, kreatif & produktif.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari di kantor PLUT Kabupaten Bengkulu Utara dengan materi pelatihan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang akses dan literasi keuangan (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian materi Pelatihan

Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya suatu keinginan yang kuat dari pelaku UMKM untuk memahami tentang akses dan literasi keuangan. Dalam pemaparan materi peserta diberikan pelatihan tentang pentingnya memahami tentang laporan keuangan untuk mengukur kinerja usaha mereka. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran yang sangat penting sebagai basis ekonomi daerah.

Berikut beberapa alasan mengapa UMKM begitu krusial karena : **Pertama**, untuk penciptaan lapangan kerja, UMKM menyerap sebagian besar tenaga kerja di daerah. Dengan banyaknya usaha kecil, mereka menyediakan peluang kerja bagi masyarakat lokal, mengurangi tingkat pengangguran. UMKM berkontribusi pada produk domestik regional bruto (PDRB) dengan menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini membantu meningkatkan kesejahteraan daerah. **Kedua** sebagai pemberdayaan komunitas, karena UMKM sering dimiliki dan dioperasikan oleh anggota komunitas lokal, sehingga mereka berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi, serta memperkuat ikatan komunitas. Usaha kecil cenderung lebih fleksibel dan mampu berinovasi, menciptakan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Ini membantu daerah tetap relevan di pasar. **Ketiga**, pertumbuhan UMKM dapat mendorong perbaikan infrastruktur, seperti transportasi dan fasilitas umum, yang diperlukan untuk mendukung operasional usaha. Keberadaan UMKM dapat membantu mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor tertentu, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi daerah. **Keempat**, dapat mendorong kemandirian ekonomi, artinya UMKM dapat mengurangi ketergantungan daerah pada produk dan layanan dari luar, dengan memenuhi kebutuhan lokal secara mandiri. UMKM Bengkulu Utara telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah melalui pajak, yang dapat digunakan untuk pembangunan dan layanan publik. Secara keseluruhan, UMKM bukan hanya menjadi pendorong ekonomi daerah, tetapi juga berperan dalam pembangunan sosial dan komunitas, menjadikannya komponen penting dalam strategi pembangunan ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan literasi dan akses keuangan ini telah memberikan dorongan kepada para pelaku UMKM pentingnya literasi ini sebagai media untuk memberdayakan UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi rakyat.

Pentingnya peningkatan kapasitas SDM dalam hal akses dan literasi keuangan adalah bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena beberapa alasan berikut:

- 1) Pengelolaan keuangan yang Baik: UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengelola arus kas, pengeluaran, dan pendapatan dengan lebih efisien. Ini membantu mereka menghindari masalah keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha.
- 2) Pengambilan keputusan yang tepat: Dengan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, pemilik UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, pinjaman, dan pengembangan usaha.
- 3) Akses ke pembiayaan: banyak lembaga keuangan mensyaratkan pemahaman dasar tentang keuangan untuk memberikan pinjaman. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mungkin untuk mendapatkan akses ke pembiayaan yang dibutuhkan.
- 4) Perencanaan bisnis: literasi keuangan membantu UMKM dalam menyusun rencana bisnis yang realistis, termasuk proyeksi pendapatan dan pengeluaran. Ini penting untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha.
- 5) Mitigasi Risiko: Dengan memahami risiko keuangan, UMKM dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi usaha mereka dari potensi kerugian, seperti fluktuasi pasar atau perubahan ekonomi.
- 6) Pengembangan Kapasitas: Pengetahuan tentang investasi dan pengelolaan aset dapat membantu UMKM dalam mengembangkan kapasitas dan diversifikasi usaha mereka.
- 7) Kesadaran pajak dan kepatuhan: Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang kewajiban pajak, yang penting untuk memastikan kepatuhan dan menghindari masalah hukum di kemudian hari.

Dengan meningkatkan literasi keuangan, UMKM dapat menjadi lebih berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar yang semakin ketat. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sering menghadapi berbagai permasalahan terkait akses dan literasi keuangan. Beberapa di antaranya adalah:

1. Akses ke Pembiayaan:
 - ✓ Keterbatasan Jaminan: Banyak UMKM tidak memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman.
 - ✓ Kurangnya Pengetahuan tentang Lembaga Keuangan: UMKM sering tidak mengetahui berbagai opsi pembiayaan yang tersedia, termasuk pinjaman mikro, koperasi, atau investor.
2. Literasi Keuangan yang Rendah:
 - ✓ Pemahaman Terhadap Produk Keuangan: Banyak pelaku UMKM tidak memahami produk keuangan yang ada, seperti kredit, investasi, dan manajemen arus kas.
 - ✓ Perencanaan Keuangan: Keterbatasan dalam merencanakan keuangan usaha dapat mengakibatkan pengelolaan yang tidak efisien.
3. Tingkat Risiko yang Tinggi:
 - ✓ Ketidakpastian Bisnis: Fluktuasi pasar dan risiko usaha yang tinggi membuat UMKM ragu untuk mengambil pinjaman atau berinvestasi lebih jauh.
 - ✓ Keterbatasan Akses Informasi: UMKM mungkin tidak memiliki akses ke informasi pasar atau analisis keuangan yang memadai.

4. Regulasi dan Kebijakan:
 - ✓ Birokrasi yang Rumit: Proses pengajuan pinjaman yang rumit dan waktu yang lama sering menjadi penghalang bagi UMKM.
 - ✓ Kebijakan yang Kurang Mendukung: Kadang-kadang, kebijakan pemerintah tidak memadai dalam memberikan dukungan untuk pengembangan UMKM.

5. Penggunaan Teknologi:
 - ✓ Keterbatasan Akses Digital: Tidak semua UMKM memiliki akses ke teknologi informasi yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan.
 - ✓ Pendidikan Digital: Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan alat keuangan digital seperti aplikasi perbankan atau perangkat lunak akuntansi.

Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif dari peserta dengan berdiskusi tentang permasalahan yang mereka alami saat ini. Peserta secara bergantian mengungkapkan permasalahan tentang produk mereka seperti masalah laporan keuangan, pemasaran produk (Gambar 3)



Gambar 3. Diskusi dan sharing dengan peserta

Pada gambar 2 dan 3 menunjukkan kegiatan PKM yang diikuti oleh para pelaku UMKM. Mereka dengan antusiasnya mengikuti pelatihan ini. Mereka menyadari bahwa pentingnya penguasaan untuk mengembangkan usahanya. Dalam meningkatkan literasi dan akses keuangan bagi UMKM sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan mereka (Yusmaniarti, 2024);(Intaniasari et al., 2023). Pendekatan yang lebih terintegrasi, termasuk pelatihan, penyuluhan, dan penyediaan informasi yang lebih baik, dapat membantu mengatasi permasalahan ini. Pelatihan literasi dan akses keuangan memiliki dampak signifikan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut beberapa dampaknya:(Raneo et al., 2022);(Alice & Haryanto, 2022)

- 1) Peningkatan Pengetahuan Keuangan: Pelatihan literasi membantu pemilik UMKM memahami konsep dasar keuangan, seperti manajemen arus kas, penganggaran, dan investasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait keuangan usaha (Yusmaniarti, Marini, 2021).

- 2) Akses ke Pembiayaan: Dengan peningkatan literasi keuangan, UMKM lebih siap untuk mengakses berbagai produk keuangan, seperti pinjaman, kredit, dan layanan perbankan. Ini penting untuk modal kerja dan ekspansi usaha.
- 3) Pengelolaan Risiko: Pengetahuan tentang literasi keuangan memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan yang dihadapi, seperti fluktuasi pasar dan biaya operasional.
- 4) Peningkatan Profitabilitas: Dengan manajemen keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan akhirnya meningkatkan profitabilitas.
- 5) Peningkatan Daya Saing: UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat bersaing lebih baik di pasar, berinovasi, dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai kebutuhan pasar.
- 6) Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Dengan meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM, dampak positif ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja.
- 7) Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Rentan: Program literasi dan akses keuangan sering kali ditujukan kepada kelompok-kelompok yang kurang terlayani, membantu mereka membangun usaha dan mandiri secara ekonomi.



Gambar 4. Foto bersama antara pihak penyelenggara dan peserta

KESIMPULAN

Bahwa peningkatan literasi keuangan dan akses bagi UMKM dapat dicapai melalui empat langkah utama: 1). pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang relevan, 2). Perluasan akses pembiayaan dengan syarat yang lebih fleksibel, 3). Penguatan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan, 4). Sosialisasi efektif melalui berbagai saluran. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, langkah-langkah ini diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi UMKM Kabupaten Bengkulu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Agil Dzikrullah, A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.205>

- Alice, A., & Haryanto, H. (2022). Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi Pada Masyarakat Kota Batam. *Mbia*, 21(2), 159–173. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1852>
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Ayu, I. I. A., & Gede, I. P. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Ekawanti, W., Qodariah, Septi Handayani, W., & Sri Wahyuni, E. (2023). Pemanfaatan Qris Dalam Rangka Percepatan Digitalisasi Umkm Pada Kelompok Usaha Di Kecamatan Parung Panjang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1049–1055. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.262>
- Fandiyanto, R. A. M. D. D. A.-F. E. P. W. I. A. P. and I. P. (2024). Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM di Indonesia. *Journal of Digital Business Research*, 1(1), 1526.
- Intaniasari, A. J. P., Violetta, G. L., Leonard, P. L., Setiawan, A. F., Putri, Y. D. A., Wasono, A. F., Dwianika, A., Nurhidayah, F., & El Rayyeb, A. (2023). Tantangan UMKM dalam Ekonomi Global: Pentingnya Adopsi Teknologi. *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*, 3(2012), 143–152.
- Marini, Yusmanarti, Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology ISSN : 2338-8412. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 285–296. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.102>
- Raneo, A. P., Prabujaya, S. P., & Putri, M. A. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Dan Membaca Peluang Bisnis Pada Pelaku Umkm Di Desa Kerinjing, Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 287–293. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.44>
- Rizkianda, K. M., & Wiguna, A. B. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Inklusi Keu-Angan Dan Makro Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di 8 Negara Mid-Dle Income Kawasan Asean Pada Tahun 2013-2019. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), 369–385. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.3.03>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Yusmanarti, Marini, U. K. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 215–225.
- Yusmanarti, Y. (2024). Ekonomi Digital. In D. A. Novalino (Ed.), *CV. Qianzy Sains Indonesia* (Pertama, Vol. 1, Issue Juli). Qianzy Sains Indonesia.